



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

UC News adalah salah satu aplikasi *news aggregator* yang merupakan *platform* penyedia berita pilihan dan terpopuler dari berbagai kategori. Berita-berita tersebut disimpan dalam suatu kanal berita yang merupakan tempat kumpulan-kumpulan berita sejenis sesuai dengan *tagging* atau kategori yang ditentukan.

UC News sendiri menggabungkan dua cara kurasi berita, yaitu *full* algoritma oleh mesin dan manusia (*human*). Seluruh berita yang ada di aplikasi UC News merupakan hasil kurasi berita dari media lain, itu artinya UC News tidak memproduksi berita sendiri.

Tim editor yang ada dalam UC News hanya bertugas untuk melakukan kurasi pemilihan berita mana yang akan di *publish* pada aplikasi UC News, menentukan berita tersebut masuk dalam kanal berita mana, memperbaiki apabila dalam berita yang diambil terdapat *typo*, dan mengecek keakurasian berita tersebut melalui media sosial (*facebook*, *twitter*, dan *instagram*), serta sumber-sumber media terpercaya yang memiliki kredibilitas tinggi menurut tim editor UC News (Kumparan, BBC, Beritagar, Tempo, Liputan6, Tribun News, dan Detik).

Meskipun pada awal proses kurasi tim editor memerlukan waktu yang cukup lama untuk meningkatkan *skill* mesin supaya mesin dapat membaca *tagging* dengan baik dan benar secara otomatis. Sehingga tanpa bantuan manusia hasil kurasi dari mesin dapat sesuai dengan kriteria UC News dan tidak menyebabkan disinformasi kepada pembaca.

Selain itu tim editor UC News sendiri mengakui bahwa *news aggregator* yang proses kurasinya *full human* (manusia) hasilnya akan lebih bersih dan rapi dibanding dengan hasil kurasi oleh mesin. Karena manusia dapat menentukan konten dari isi berita tersebut, selain itu manusia juga dapat mengecek keakurasian berita sebelum berita tersebut disebarakan kepada pembaca.

Akan tetapi hasil kurasi yang dihasilkan mesin UC News pun dirasa oleh tim editor sudah cukup baik. Hal ini karena mesin tersebut ditingkatkan kemampuannya untuk bisa membaca *tagging* berita dengan baik dan benar. Namun, memang masih diperlukan manusia untuk memastikan kembali keakurasian hasil berita yang dibuat oleh mesin, sehingga tidak menyebabkan disinformasi kepada pembaca.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa UC News memiliki tahapan penyaringan berita untuk media *online* dalam mengantisipasi disinformasi berita. Tahapan tersebut sesuai dengan lima jenis tahapan penyaringan berita untuk media *online* yang diungkapkan oleh Bozdog (2013), yaitu kriteria dan seleksi; seleksi dan prioritas; menghapus, mempertahankan dan mengabaikan; melokasikan, mengubah dan menghubungkan; dan tampilan, mengulang, prioritas dan waktu.

Menurut hasil penelitian, dari setiap tahapan yang ada UC News sudah mengikuti tahapan-tahapan tersebut dalam proses kurasi berita sesuai dengan aturan dalam redaksi UC News. Meskipun dari kelima tahapan, terdapat faktor yang dapat menyebabkan bias algoritma. Faktor sejarah interaksi pengguna disini bisa menyebabkan *filter bubble* bagi pengguna. UC News menggunakan algoritma mesin pencari yang dapat menentukan apa yang dibaca oleh pengguna dan kedepannya mesin tersebut akan menampilkan berita-berita yang sejenis. Seperti yang diungkapkan Pariser bahwa hal tersebut terjadi karena menggunakan sistem algoritma. Dimana sistem algoritma yang digunakan menyebabkan *filter bubble*. Namun, peran tim *push notification* membantu untuk mengurangi hal tersebut dengan melemparkan berita-berita menarik lainnya kepada pengguna melalui aplikasi UC News. Sehingga pembaca dapat mengetahui informasi lain diluar berita yang dicari agar tidak berada dalam *bubble* sendiri.

Tim editor akan mengecek kembali apakah berita tersebut tidak menyesatkan pembaca. Tim editor akan langsung mengecek media sosial seperti *twitter, facebook, instagram* dan media lain yang cepat seperti Detik. Selain itu tim akan melihat seberapa besar otoritas dari media yang memproduksi berita tersebut. Tim akan melihat fakta-fakta dan data-data pendukung yang ada terkait berita tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari sumber-sumber yang dipilih UC News dalam proses kurasi berita, proses penyeleksian berita serta prioritas dari isi berita tersebut (P0, P1, P2 dan P3), proses kurasi yang tetap melibatkan

manusia (operator yang bertugas memastikan keakurasian berita yang didapatkan oleh mesin), proses penyimpanan berita-berita sesuai dengan *tagging* dan ditempatkan dalam kanal tertentu, serta pengaturan tampilan berita yang disajikan dalam aplikasi UC News (termasuk berita yang di prioritaskan untuk di *push* kepada pembaca dan penentuan lamanya berita tersebut tampil di aplikasi UC News).

Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk menyajikan berita yang tepat, cepat dan akurat bagi pembaca UC News. Sehingga pembaca mendapatkan inti dari berita-berita sejenis yang terdapat dalam berbagai sumber berita yang ada dan diharapkan tidak terjadi disinformasi yang diterima oleh pembaca.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini berfokus pada bias algoritma dengan proses *gatekeeping* di UC News. Kedepannya diharapkan akan ada penelitian sejenis pada media kurasi lainnya. Sehingga didapatkan kesimpulan berupa hasil perbandingan bias algoritma dengan proses *gatekeeping* pada beberapa media yang ada di Indonesia. Hal ini bertujuan agar memberikan informasi dan data kepada akademisi tentang kemungkinan adanya persamaan dan perbedaan bias algoritma dengan proses *gatekeeping* pada beberapa media kurasi.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi UC News sebagai media kurasi yang diamati pada penelitian kali ini. Diharapkan kedepannya mempertahankan citra yang baik di kalangan pembaca dengan menyajikan berita yang tepat, cepat, dan akurat dengan peranan mesin pencari berita yang sudah ada. Diharapkan kedepannya peran dan fungsi mesin pencari semakin dimanfaatkan dan dilatih terus menerus untuk menyaring berita dengan lebih baik lagi dan sesuai dengan standar yang dimiliki oleh UC News, sehingga dihasilkan berita kurasi secara otomatis tanpa campur tangan manusia (editor) tetapi tetap memiliki standar yang baik seperti yang diharapkan UC News.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA